
**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI, AKUNTAN PENDIDIK DAN
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PRINSIP-PRINSIP ETIKA DALAM
KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

Ni Komang Ayu Ardiani¹

Ni Made Sunarsih²

I Gusti Ayu Asri Pramesti³

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

cndrapratiwi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine differences in perceptions of accounting students, accountants educators, and public accountants on ethical principles in the Indonesian Code of Accountants' ethics. This perception measurement analysis is based on the answers of each respondent who has filled out the questionnaire that has been distributed to each respondent. This study uses primary data obtained by distributing 88 questionnaires to accounting students and 31 questionnaires to teaching accountants at Mahasaraswati University in Denpasar, and 49 questionnaires to auditors working at 13 Public Accountant Offices in Denpasar. Data analysis in this study used the Independent Sample T-test with the SPSS program. Based on the results of the Independent Sample T-test, there were no significant differences between accountant students and educator accountants, accounting students with public accountants and educator accountants with public accountants on the principles of the code of ethics in the Indonesian Institute of Accountants.

Keywords: *perception, ethics, professionals, accountants, students, educators, public, principles, code of ethics, IAI.*

I. PENDAHULUAN

Menjalankan suatu profesi dibutuhkan sebuah etika profesi didalamnya. Etika profesi diperlukan agar apa yang dilakukan oleh suatu profesi tidak melanggar batas-batas tertentu yang dapat merugikan suatu pribadi atau masyarakat luas. Setiap kelompok profesional dituntut untuk dapat bekerja secara profesional berdasarkan etika profesi yang berlaku. Etika profesi atau bisa disebut dengan kode etik berupaya untuk memastikan standar kompetensi yang tinggi diantara anggota kelompok, mengatur hubungan antara mereka, dan meningkatkan serta melindungi citra profesi dan kesejahteraan komunitas.

Kode etik akuntan merupakan suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada

akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat dan akuntan lain sesama profesi. Kode etik adalah suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.

Alasan diperlukan kode etik dalam profesi akuntan adalah untuk mendapatkan kepercayaan klien atas kinerja seorang akuntan. Kode etik akuntan diperlukan untuk membatasi seorang akuntan dari pelanggaran agar tidak terjadi masalah yang dapat merugikan masyarakat luas, seperti beberapa kasus pelanggaran etika profesi yang telah terjadi. Agar kepercayaan masyarakat khususnya pengguna jasa meningkat, maka seharusnya etika yang mengatur profesi akuntan sejak dini dipahami dan dilaksanakan secara disiplin yaitu semenjak di bangku kuliah, sehingga kode etik profesi bisa benar-benar dipahami dan diterapkan di dunia kerja nantinya.

Persepsi merupakan proses yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya. Persepsi perlu diteliti karena sebagai gambaran pemahaman terhadap kode etik profesi. Adanya pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang lebih untuk menetapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika (Arisetyawan, 2010).

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap prinsip-prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntansi Indonesia yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integrasi, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standart teknis. Berbagai penelitian dilakukan kepada pemakai jasa profesi akuntan yaitu dengan cara menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah prinsip-prinsip etika dalam kode etik IAI dapat diterima diperguruan tinggi dan diterapkan dengan baik dalam dunia kerja khususnya di Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga dapat mengurangi dan mencegah kecurangan serta tindakan yang tidak bertanggung jawab lainnya yang dapat memicu berkurangnya kepercayaan masyarakat.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Theory of Reasoned Action

Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut (Jogiyanto, 2007). Teori ini mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yaitu yang berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). *Theory Reason Action* (TRA) hanya berlaku bagi tingkah laku yang hanya berada di bawah control penuh

individu karena ada faktor yang dapat menghambat atau yang memfasilitasi realisasi niat ke dalam tingkah laku.

2.2 Hipotesis

2.2.1 Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik terhadap Prinsip-prinsip Etika dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang di didik oleh akuntan pendidik. Meskipun mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik sama-sama membaca dan mempelajari ketentuan kode etik, namun akuntan pendidik memiliki lebih banyak pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman mengenai kode etik akuntan Indonesia. Maka ini menyebabkan akuntan pendidik akan memiliki persepsi yang berbeda di bandingkan dengan mahasiswa akuntansi yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai kode etik akuntan. Penelitian Nuraina (2012), Kurniawati (2012), Widyawati (2013) yang melakukan penelitian sejalan mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap Prinsip Etika dalam Kode Etik Ikatan akuntan Indonesia.

2.2.2 Persepsi Mahasiswa Akuntansi dengan Akuntan Publik terhadap Prinsip Etika dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Swandewi, (2016). Berbeda dengan akuntan publik merupakan akuntan yang telah memperoleh ijin dari Menteri untuk memberikan jasanya kepada klien dalam pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan. Dari kedua variabel di atas maka yang lebih memiliki pengetahuan, pemahaman maupun pengalaman tentang kode etik adalah akuntan publik, karena mahasiswa akuntansi baru berada di tahap pembelajaran dalam pemahaman kode etik akuntan. Oleh karena itu persepsi tentang prinsip kode etik ikatan akuntansi Indonesia akan berbeda antara akuntan publik dengan mahasiswa akuntansi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlan (2011), Anton (2012), Juliarta dkk (2015) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan mahasiswa akuntan terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik terhadap Prinsip Etika dalam Kode Etik Ikatan Indonesia.

2.2.3 Persepsi Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik terhadap Prinsip Etika dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Akuntan publik dan akuntan pendidik terdapat faktor perbedaan pandangan antara praktisi dengan akademisi. Dalam pelaksanaan kode etik di lapangan, akuntan publik sebagai praktisi yang juga merupakan bisnis dari mereka akan mengharapkan sedikit kelonggaran dalam penerapan teknis kode etik profesi mereka untuk mendapatkan klien, sedangkan akuntan pendidik sebagai akademis lebih banyak memiliki sensitifitas terhadap kode etik yang lebih baik untuk diterapkan pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swandewi (2016), Widyawati (2013), Winarna (2010) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntansi Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan akuntan publik terhadap Prinsip Etika dalam Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi etika profesi. Penilaian dilakukan dengan beberapa pernyataan menggunakan skala likert dengan pemberian skor 1 untuk pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk pilihan Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk pilihan Setuju (S) dan skor 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS).

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu persepsi responden mengenai variabel yang diuji. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan adalah data primer berupa persepsi dari subyek penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan survey melalui kuisioner. Selanjutnya jawaban responden di skalakan dan dianalisis dengan Uji Independent Sample T-test agar dapat ditarik kesimpulan. Responden yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2016 Universitas Mahasaraswati Denpasar yang berjumlah 724. Jumlah sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 88 orang mahasiswa, selanjutnya akuntan pendidik Universitas Mahasaraswati dengan jumlah sampel 37 dan akuntan publik KAP di Kota Denpasar sejumlah 65.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi dan membagikan secara langsung kuesioner kepada mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik dan akuntan publik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 88 kepada mahasiswa akuntansi, 37 ke akuntan pendidik dan 65 ke akuntan publik. Dari semua kuesioner yang disebar kuesioner yang dapat diolah sebanyak 88 dari mahasiswa akuntansi, 31 dari akuntan pendidik dan 49 dari akuntan publik. Berdasarkan pengujian

instrument diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan valid dan reliable. Pengujian asumsi, berdasarkan pengujian asumsi diketahui semua variabel berdistribusi normal dan varians sampel homogen.

4.1. Uji Independent Sample T-test Variabel Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik.

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi	Mahasiswa	88	75.8523	6.02588	.64236
	Akuntan Pendidik	31	77.7097	5.13286	.92189

Nilai Mean Persepsi Mahasiswa akuntansi dan Akuntan Pendidik

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai *Mean* dari persepsi mahasiswa akuntansi mengenai total keseluruhan indikator variabel adalah sebesar 75,8523 sedangkan akuntan pendidik memiliki nilai *Mean* 77,7097. Berdasarkan Nilai *Mean* tersebut menunjukkan bahwa persepsi akuntan pendidik memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai total keseluruhan indikator variabel kode etik profesi. Ini berarti akuntan pendidik memiliki persepsi etika profesi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

Hasil Uji Homogenitas dan Uji Independent Sample T-test Variabel Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik

	<i>Levene's Test For Equality of Variances</i>			<i>T-Test For Equality of Mean</i>	
	F	Sig.		T	Sig. (2-tailed)
Persepsi	1,039	0,310	Equal Variances Assumed	-1,531	0,129
			Equal Variances Not Assumed	-1,653	0,103

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 1,039 dengan nilai signifikan sebesar 0,310. Nilai signifikansi yang lebih > 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut homogen. Selanjutnya hasil pengujian dengan *equal variance assumed* diperoleh nilai t sebesar -1,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129. Dengan nilai signifikansi >0,05, H1 ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia.

4.2 Uji Independent Sample T-test Variabel Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Publik

Nilai Mean Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Publik

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi	Mahasiswa	88	75.8523	6.02588	.64236
	Akuntan Publik	49	75.8714	5.26783	.75255

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai *Mean* dari persepsi mahasiswa akuntansi mengenai total keseluruhan indikator variabel adalah sebesar 75,8523 sedangkan akuntan publik memiliki Nilai *Mean* 75,8714. Berdasarkan Nilai *Mean* tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi akuntan publik mengenai total keseluruhan indikator variabel kode etik profesi. Ini berarti akuntan publik memiliki persepsi etika profesi yang lebih baik dibanding dengan mahasiswa akuntansi.

Hasil Uji Homogenitas dan Uji Independent Sample T-test Variabel Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Publik

	<i>Levene's Test For Equality of Variances</i>			<i>T-Test For Equality of Mean</i>	
	F	Sig.		T	Sig. (2-tailed)
Persepsi	0,307	0,581	Equal Variances Assumed	0,273	0,785
			Equal Variances Not Assumed	0,284	0,777

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0,307 dengan nilai signifikan sebesar 0,581. Nilai signifikansi yang lebih > 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut homogen. Selanjutnya hasil pengujian dengan *equal variance assumed* diperoleh nilai t sebesar 0,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,785. Dengan nilai signifikansi > 0,05 maka H2 penelitian ini ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia.

4.3 Uji Independent Sample T-test Variabel Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik

Nilai Mean Persepsi Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi Akuntan Publik	49	75.8714	5.26783	.75255
Akuntan Pendidik	31	77.7097	5.13286	.92189

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai *Mean* dari persepsi akuntan publik mengenai total keseluruhan indikator variabel adalah sebesar 75,8714 sedangkan akuntan pendidik memiliki Nilai *Mean* 77,7097. Berdasarkan Nilai *Mean* tersebut menunjukkan bahwa Persepsi akuntan pendidik memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi akuntan publik mengenai total keseluruhan indikator variabel

kode etik profesi. Ini berarti akuntan pendidik memiliki persepsi etika profesi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan publik.

**Hasil Uji Homogenitas dan Uji Independent Sample T-test
Variabel Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik**

	<i>Levene's Test For Equality of Variances</i>			<i>T-Test For Equality of Mean</i>	
	F	Sig.		T	Sig. (2-tailed)
Persepsi	0,440	0,509	Equal Variances Assumed	-1.786	0,078
			Equal Variances Not Assumed	-1.797	0,077

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0,440 dengan nilai signifikan sebesar 0,509. Nilai signifikansi yang $> 0,05$ menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut homogen. Selanjutnya hasil pengujian dengan *equal variance assumed* diperoleh nilai t sebesar -1,786 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H3 penelitian ini ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan akuntan publik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik terhadap prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia

Hipotesis pertama ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi dapat menyerap dengan baik pembelajaran yang di berikan oleh akuntan pendidik di prodi akuntansi Universitas Mahasaraswati. Pembelajaran yang di sampaikan oleh akuntan pendidik kepada mahasiswa akuntansi mengenai teori tentang kode etika dapat di pahami dengan baik, sehingga pemahaman dan persepsi mahasiswa akuntansi sejalan dengan akuntan pendidik. Berdasarkan dari hasil uji Independent Sample T-test akuntan pendidik memiliki nilai Mean sebesar 77.7097 sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki nilai Mean sebesar 75.8523. Ini menunjukkan bahwa akuntan pendidik memiliki persepsi etika profesi lebih baik dibandingkan mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto, dkk (2010) dan Sumyati (2014) yang memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik.

4.4.2 Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Publik terhadap prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia

Hipotesis kedua H₂ ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik terhadap

prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan kode etik akuntan yang telah ditetapkan dalam pengajaran pada prodi akuntansi setidaknya mampu memberikan pengetahuan dalam implementasinya pada dunia kerja baik bagi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi nantinya, meskipun terkadang penerapan etika tersebut tidak selamanya dilakukan dengan tepat. Adanya etika yang cukup baik tersebut akan sangat berguna bagi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi untuk menjunjung tinggi kode etik profesi akuntan dalam melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan dari akuntansi itu sendiri. Berdasarkan dari hasil uji Independent Sample T-test akuntan publik memiliki nilai Mean sebesar 75.8714 sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki nilai Mean sebesar 75.8523. Ini menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki persepsi etika profesi lebih baik dibandingkan mahasiswa akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martadi dan Suranta (2006), Farid (2006) dan Swandewi (2016) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

4.4.3 Persepsi Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik terhadap prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia

Hipotesis ketiga ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan akuntan publik terhadap prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil ini memberikan gambaran bahwa teori yang dikuasai oleh akuntan pendidik sejalan dengan teori yang diterapkan oleh akuntan publik pada dunia kerja. Akuntan publik sebagai pelaksana praktisi yang juga merupakan bisnis tentu akan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika yang nantinya akan memengaruhi kinerja Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja, begitupun dengan akuntan pendidik dengan profesinya sebagai akademisi tentunya memiliki sensitifitas yang sama terhadap kode etik karena akuntan pendidik memiliki peran penting dalam penyampaian pembelajaran kepada mahasiswa yang juga merupakan calon akuntan. Berdasarkan dari hasil uji Independent Sample T-test akuntan pendidik memiliki nilai Mean sebesar 77.7097 sedangkan akuntan publik memiliki nilai Mean sebesar 75.8714. Ini menunjukkan bahwa akuntan pendidik lebih baik dalam mempersepsikan prinsip-prinsip etika dibandingkan akuntan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Feronika Dwi (2005) yang mendapatkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas persepsi etika profesi akuntan antara akuntan pendidik dengan akuntan publik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia. Berdasarkan nilai Mean akuntan pendidik memiliki persepsi etika profesi lebih baik dibandingkan mahasiswa akuntansi.
- 2) Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia. Berdasarkan nilai Mean akuntan publik memiliki persepsi etika profesi lebih baik dibandingkan mahasiswa akuntansi.
- 3) Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan akuntan publik terhadap prinsip etika dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia. Berdasarkan nilai Mean akuntan pendidik lebih baik dalam mempersepsikan prinsip-prinsip etika dibandingkan akuntan publik.

5.2 Saran

Adapun keterbatasan dan saran dari penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini hanya meneliti mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik, dan akuntan publik di Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbesar jumlah responden dari masing-masing responden juga menggunakan sampel dari universitas dan organisasi usaha yang berbeda seperti pada perusahaan yang memiliki akuntan internal dan lembaga-lembaga pemerintahan.
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Denpasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area tempat penelitian atau mengambil penelitian di luar Kota Denpasar agar bisa diperoleh persepsi yang lebih luas dari responden yang tidak hanya ada di Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I Lubis, 2010, *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi dua, Salemba Empat: Jakarta
- Arisetyawan, Ronald. 2010. Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11721589.pdf> Di akses pada tanggal 24 Desember 2018
- Hasan, Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermanto, Fichia. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik Bina Nusantara University Mengenai Auran Etika Dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Skripsi* <http://Research-dashboard.binus.ac.id>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2018

- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Juliarta, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede dan Erni Sulindawati. 2015. Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Publik Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *ejournal.undiksa.ac.id*. Diakses pada tanggal 28 Desember 2018
- Kurniasih, Feronika Dwi. 2006. Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Soegijapranata. http://www.academia.edu/10266980/Skripsi_persepsi_akuntan_publik_akuntan_pendidik_dan_mahasiswa_akuntansi_terhadap_etika_bisnis_dan_etika_profesi_akuntan. Diakses 5 Januari 2019
- Martadi, Indiana Farid, dan Suranta Sri. 2006. Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Padang. 23-26 Agustus 2006. <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/k-amen03.pdf>. Diakses 5 Januari 2019
- Nuraina, Elva, dan Kurniawan Septi Hari. 2012. Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Prodi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 4, No 2*. Madiun. 2 September 2012. http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/jda/2169. Diakses 30 Desember 2018
- Nurlan, Andi Besse. 2011. Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*. Universitas Hasanuddin: Makasar. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/467/SKRIPSI%20Andi%20Besse%20Nurlan.pdf>. Diakses 30 Desember 2018
- Swandewi. 2016. Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik Terhadap Prinsip-Prinsip Etika dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Mahasaraswati Denpasar
- Widyawati, dan Ika S Ardiani. 2013. Perbedaan Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. <http://Jurnal.unej.ac.id>. Diakses 8 Januari 2019
- Winarna, Jaka, dan Retnowati Ninuk. 2010. Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. <http://Pdeb.fe.ui.ac.id>. Diakses 10 Januari 2019.